

**PENERAPAN MEDIA VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN  
SISWA MEMBACA AL-QUR'AN  
DI MI MA'HAD ISLAMY  
PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.1  
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)**

**Oleh :  
NINGMAS SALIMAH AL ALAWIYAH  
NIM. 13210189  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : *Pengantar Skripsi*

Kepada, Yth,

Bapak Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden fatah

di\_

Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

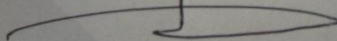
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**Penerapan Media Video Terhadap Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di MI Ma'had Islamy Palembang**", yang ditulis oleh saudari **Ningmas Salimah Al Alawiyah. NIM. 13210189** telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

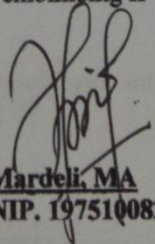
Palembang, Januari 2018

Pembimbing I



**Dr. Hj. Zuhdivah, M.Ag**  
NIP.197208242005012001

Pembimbing II



**Mardeli, MA**  
NIP. 197510082000032001

**Skripsi Berjudul**

**PENERAPAN MEDIA VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN SISWA  
MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)  
MA'HAD ISLAMY PALEMBANG**

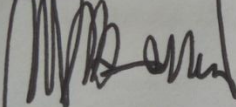
**Yang ditulis oleh saudari Ningmas Salimah Al Alawiyah, NIM. 13210189  
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan  
Didepan Panitia Penguji Skripsi  
Pada tanggal 30 Januari 2018**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

**Palembang, 30 Januari 2018  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang**

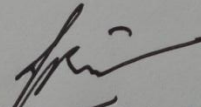
**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua**



**Muhammad Isnaini  
NIP. 197402012000031004**

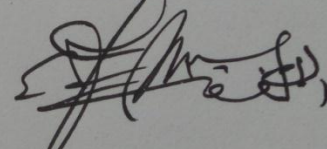
**Sekretaris**



**Dr. Febrivanti, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 19770203 2007012015**

**Penguji Utama**

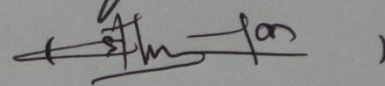
**:Dr. Fitri Oviyanti, S.Ag, M.Ag (**



**NIP. 197610032001122001**

**Anggota Penguji**

**:Sofyan, M.H.I**



**NIP. 197107151998031001**

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H.Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP. 197109111997031004**

**Motto:**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

*“Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri.*

*Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.” (QS. Al-*

*‘Ankabut: 6)*

**SIMPULI INI KU PERSEMBahkan UNTUK :**

- ❖ *Kedua Orang Tuaku, Ayah (HM Nurdin Mansur) dan Ibu (Hj. Masayu Rahmah) terima kasih atas Do’a, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada ternilai.*
- ❖ *Kakak dan Adik-Adikku (Ahmad Syukri Al-Aula, Samia Ayu Al-Badria, Muhammad Makki Al-Mahbub, dan Naylat Muna Al-Habibah) yang selalu memberikan semangat.*
- ❖ *Agamaku, ISLAM*
- ❖ *Teman-teman Seperjuangan (Famous Squad, PPLK II Squad)*
- ❖ *Almamaterku tercinta UIN Raden Fatah Palembang*

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Penerapan Media Video Terhadap Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di MI Ma'had Islamy Palembang. Kajian ini di latarbelakangi masih banyak siswa yang terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, faktor keluarga yang tidak terlalu memperhatikan anaknya dalam membaca al-Qur'an, kurangnya semangat siswa dalam belajar. Permasalahan penelitian ini: Bagaimana penerapan media video terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur'an di MI Ma'had Islamy Palembang? Adakah pengaruh penerapan media video terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur'an di MI Ma'had Islamy Palembang?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan media video terhadap siswa membaca al-Qur'an dan adakah pengaruh penggunaan media video terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur'an di MI Ma'had Islamy Palembang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *eksperimental design* kategori *pre-test post-test design*. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 kali pertemuan. Pertemuan pertama siswa diberikan tes awal (pre-test), pertemuan kedua, ketiga dan keempat siswa diberikan materi, dan pertemuan kelima siswa diberikan tes akhir (post-test).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tes. Data yang diperoleh dari hasil tes digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Dari hasil analisis data menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebelum digunakannya media video, yaitu 66,68 dan setelah digunakannya nilai rata-rata meningkat menjadi 78,3. Dari hasil uji t didapat  $t_o = 16,85$  dan pada taraf signifikasi 5%  $t_{tabel} = 2,04$  dan taraf signifikasi 1%  $t_{tabel} = 2,76$ . Dengan membandingkan besarnya "t" yang diperoleh dalam perhitungan ( $t_o = 16,85$ ) dan besarnya "t" yang tercantum pada tabel nilai t ( $t_{t\ 5\%} = 2,04$  dan  $t_{t\ 1\%} = 2,76$ ) maka dapat diketahui bahwa  $t_o$  adalah lebih besar dari pada  $t_t$ . Maka dari pengujian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya ada pengaruh dari penerapan media video terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur'an di MI Ma'had Islamy Palembang.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Media Video Terhadap Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur’an di MI Ma’had Islamy Palembang”** yang dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan agung kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kebenaran dan ajaran kepada umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan, namun berkat inayah Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. M. Sirozi, MA, Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi banyak kebijakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses penelitian.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi banyak kebijakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian.
3. Bapak H. Alimron, MA, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak program yang bermanfaat sehingga peneliti banyak memiliki keterampilan dalam bidang akademik dan non akademik.
4. Bapak Sukirman, S.Sos, M.Si, selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan terbaik dari awal kuliah sampai akhir kuliah.

5. Ibu Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Mardeli, MA, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang.
7. Ibu Munawwarah, S.Ag selaku Kepala Sekolah MI Ma'had Islamy Palembang yang telah memberikan izin penelitian.
8. Kedua orang tua (Ayah HM. Nurdin Manshur dan Ibu Hj. Masayu Rahmah) yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayang yang tiada hentinya.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam 2013 khususnya Famous Squad dan PAI Qurdits'13 yang selalu memberikan semangat.
10. Rekan-rekan yang selalu memberikan motivasi dan semangat (KM Medi, Risdianita, dan Resta Valefy).

Atas partisipasi yang berupa tenaga maupun pikiran, baik secara langsung ataupun tidak langsung peneliti ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan kepada kita semua. Saran serta kritik yang peneliti butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi Amal Jariyah di sisi Allah Swt. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Palembang, Januari 2018

Peneliti

**Ningmas Salimah Al Alawiyah**

**13210189**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>Motto:</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	9
1. Identifikasi Masalah .....	9
2. Batasan Masalah.....	9
3. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Tinjauan Kepustakaan .....	11
E. Kerangka Teori.....	14
F. Variabel dan Definisi Operasional.....	17
G. Hipotesis .....	19
H. Metodologi Penelitian .....	19
I. Sistematika Penelitian .....	24
<b>BAB II</b> .....	26
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	26
A. Media Video.....	26
1. Pengertian Media.....	26
2. Media Video .....	27
3. Manfaat Media .....	28
4. Fungsi Media.....	30
5. Keuntungan dan Keterbatasan Media Film dan Video.....	31
6. Prosedur Penggunaan Media .....	32
B. Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an .....	33
1. Pengertian Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an.....	33
2. Fungsi Al-Qur'an .....	35
3. Pentingnya membaca Al-Qur'an .....	35



4. Indikator Keberhasilan Membaca Al-Qur'an.....	37
<b>BAB III.....</b>	<b>40</b>
<b>SETTING WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya Madrasah .....	40
B. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang.....	43
C. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang .....	44
D. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy .....	44
E. Keadaan Guru dan Siswa .....	45
F. Sarana dan Prasarana Madrasah.....	47
G. Prestasi Sekolah.....	48
H. Pengelolaan Kelas .....	49
I. Kondisi Pekarangan Madrasah.....	50
J. Perpustakaan .....	50
K. Kantin/Koperasi.....	50
L. Masjid.....	51
<b>BAB IV .....</b>	<b>52</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Deskripsi Kegiatan Penelitian .....	52
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	53
1. Deskripsi Pertemuan Pertama .....	53
2. Deskripsi Pertemuan Kedua .....	55
3. Deskripsi Pertemuan Ketiga .....	57
4. Deskripsi Pertemuan Keempat .....	59
5. Deskripsi Pertemuan Kelima.....	61
C. Hasil Penelitian .....	62
1. Uji Normalitas .....	62
2. Uji Homogenitas.....	67
3. Uji hipotesis (T-Test) .....	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
1. Pre Test (Tes Awal).....	73
2. Post Test (Tes Akhir) .....	74
<b>BAB V.....</b>	<b>75</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Variabel Penelitian .....	18
Tabel 3.2 Struktur Organisasi sekolah .....	44
Tabel 3.3 Keadaan Guru .....	46
Tabel 3.4 Keadaan Siswa .....	46
Tabel 3.5 Prasarana Sekolah .....	47
Tabel 3.6 Sarana Sekolah .....	48
Tabel 3.7 Prestasi Sekolah .....	48
Tabel 4.8 Uji Normalitas Pre Test.....	63
Tabel 4.9 Uji Normalitas Post Test.....	65
Tabel 4.10 Uji Hipotesis Nilai Pre Test dan Post Test.....	70

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Tes Awal (Pre Test) .....	54
Gambar 4.2 Proses kegiatan pertemuan pertama .....	56
Gambar 4.3 Proses kegiatan pertemuan kedua .....	58
Gambar 4.4 Proses kegiatan pertemuan ketiga .....	60
Gambar 4.5 Tes Akhir (Post Test) .....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan, dalam hal ini guru juga harus memiliki kemampuan tersendiri, guna mencapai harapan yang kita cita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya.<sup>1</sup>

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu bidang studi yang harus di pelajari oleh siswa adalah pendidikan agama.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

---

<sup>1</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajawaliPers, 2013), hlm. 1.

kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Menurut Bruner yang di kutip dalam buku Azhar Arsyad ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).<sup>2</sup> Tingkat pengalaman pemerolehan seperti itu digambarkan oleh Dale sebagai suatu proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasai disebut sebagai pesan. Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu dan siswa sebagai penerima menafsirkan simbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan.

Gerlach dan Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya, yaitu ciri fiksatif, ciri manipulatif, dan ciri distributif.

---

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 10.

Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode ceramah, menjadikan siswa pasif dalam pembelajaran dan kemampuan siswa belum maksimal dalam hal membaca dan menulis al-Qur'an. Padahal membaca dan menulis al-Qur'an sudah menjadi bagian dari pendidikan.

Dalam usaha peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak didik juga tidak terlepas dari upaya guru. Guru harus mampu membuat siswa tertarik dan berminat mengikuti pelajaran, menjadi tantangan bagi guru untuk membuat peserta didik tidak jenuh dan bosan. Terlebih pada anak-anak sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, yang masih banyak belum mampu dan membutuhkan bimbingan yang ekstra dari guru untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, karena kemampuan membaca al-Qur'an termasuk keterampilan yang harus dipelajari dengan sengaja.

Dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj in Minhal dan Syu'bah dari Alqamah in Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah yang mau belajar membaca al-Qur'an dan mengajarkannya.”<sup>3</sup> (HR. Bukhori)

---

<sup>3</sup> Ustadz Arif Rahman, *1/2 Jam Sehari Bisa Baca & Hafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Shahih).  
Hlm. 2

Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan pokok dan perdana yang harus dicapai dan sekaligus dimiliki oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan penerimaan anak setiap lembaga pendidikan Islam, kemampuan membaca al-Qur'an hendaknya dijadikan sebagai materi pertama dan utama, sedangkan materi-materi lain sebagai penunjang. Materi penunjang juga penting, namun prioritas kedua setelah membaca al-Qur'an, sedangkan materi-materi penunjang baru diberikan setelah para siswa masuk ke program lanjutan. Dalam arti, materi penunjang tersebut sebagai pendukung atau sebagai tambahan saja setelah materi membaca al-Qur'an tersebut.<sup>4</sup>

Peneliti tertarik untuk meneliti di MI Ma'had Islamy sebab berdasarkan hasil pemaparan Bapak Ahmad Syukri selaku Guru MI Ma'had Islamy yang menyebutkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an juga sebagian dari pada siswa sangat kurang, ada juga yang sudah bisa membaca al-Qur'an tapi sebagian masih banyak belum bisa membaca al-Qur'an dikarenakan keinginan mereka dalam belajar membaca al-Qur'an itu sangat rendah dan juga dorongan dari orang tua mereka untuk anak-anak mereka belajar membaca al-Qur'an masih sangat sedikit, dan juga sebagian anak-anak yang ikut TPA atau pembelajaran al-Qur'an juga sedikit hingga berimpas pada anak tersebut kurang bisa membaca al-

---

<sup>4</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 134.



Qur'an, bahkan ada yang masih belum sama sekali bisa membaca al-Qur'an atau buta huruf dalam masalah huruf-huruf hijaiyah.<sup>5</sup>

Adapun proses dalam pembelajaran al-Qur'an itu ada beberapa cara, yang pertama adalah setelah menulis huruf-huruf asli dari al-Qur'an misalnya surah An-Nas kemudian ditulis bahasa Arabnya dan ditulis bahasa Indonesia dibawahnya agar mereka bisa memahami pembelajaran al-Qur'an tersebut. Kedua, membuat mereka mengulangi bacaan yang kita ucapkan. Untuk masalah hafalan insya Allah mereka bisa dengan cara seperti ini, bahkan siswa yang belum bisa membaca huruf-huruf al-Qur'an pun bisa menghafal bacaan yang diberikan oleh guru atau yang dilafalkan oleh guru kepada mereka.<sup>6</sup>

Media yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di MI Ma'had Islamy sebelumnya adalah menggunakan Iqro' atau Juz Amma penggunaan media lain seperti video, dan lainnya itu masih kurang. Media video hanya digunakan untuk menonton sejarah Islam, atau kisah-kisah nabi di dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis. Sedangkan kalau dalam pembelajaran al-Qur'an media video belum pernah dilakukan.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran al-Qur'an di MI Ma'had Islamy masih kurang efektif dalam pembelajaran al-Qur'an khususnya untuk belajar membaca al-Qur'an, sebab dalam proses pembelajarannya disebutkan setelah menulis huruf-huruf asli dari

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Guru MI Ma'had Islamy pada tanggal 16 Januari 2017.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Guru MI Ma'had Islamy pada tanggal 16 Januari 2017.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Guru MI Ma'had Islamy pada tanggal 16 Januari 2017.

al-Qur'an misalnya surah An-Nas kemudian ditulis bahasa Arabnya dan ditulis bahasa Indonesia dibawahnya. Seperti yang telah di ketahui bahwa hal tersebut akan membuat siswa hanya terfokus membaca tulisan yang berbahasa Indonesia saja, lama kelamaan siswa akan terbiasa terus menerus membaca tulisan bahasa Indonesianya dari pada bahasa Arabnya, hal ini bisa mengakibatkan lamanya proses belajar membaca Al-Qur'an pada siswa tersebut.

Maka dari itu, peneliti berkeinginan untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran al-Qur'an khususnya media video, karena dengan menggunakan media video dapat menambah perhatian siswa dalam pembelajaran dan memotivasi siswa serta mempermudah pemahaman siswa terhadap bacaan huruf-huruf hijaiyah karena bisa mempraktekkan bunyi bacaannya. Dengan begitu harapannya terjadi perubahan pada peserta didik agar terus semangat dalam mempelajari al-Qur'an.

Selain itu media juga memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Azhar, *Op.Cit.*, hlm. 24-25.

Penggunaan media video dalam pembelajaran al-Qur'an penting di lakukan karena media video semakin mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang akan di ajarkan, khususnya dalam membaca al-Qur'an dan tajwidnya. Pemutaran video dapat menambah perhatian murid. Dengan begitu harapannya terjadi perubahan pada siswa agar terus semangat dalam belajar membaca al-Qur'an.

Pembahasan dan penelitian tentang berbagai macam metode dan penggunaan beragam media dalam pembelajaran telah banyak di lakukan oleh beberapa peneliti. Begitu pula dengan pembahasan tentang penggunaan media video atau media audiovisual terhadap hasil belajar.

Dalam penelitian oleh Muhammad Chusnul Al Fasyi yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen sebesar 82,36 lebih tinggi daripada rata-rata kelompok kontrol sebesar 76,18. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Chusnul Al Fasyi, "*Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*". [online], tersedia [<http://digilib.uin-suka.ac.id>] Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, hlm. 7.

Kedua, Dewi Halimatus Sa'diyah dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Video Fikih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Godean Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016*" hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh atau perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan media video fikih terhadap motivasi belajar siswa MAN Godean pada kedua skala yang digunakan.<sup>10</sup>

Ketiga, Ibnu Arif Winardi, dalam skripsinya yang berjudul "*Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta*" Proses pembelajaran melalui media al-Qur'an digital yang diterapkan pada kelas X SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta berjalan lancar dan baik, serta dapat diterima oleh siswa, dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat setelah menggunakan media al-Qur'an digital.<sup>11</sup>

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk membahas masalah tersebut dengan menerapkan media video di dalam pembelajaran al-Qur'an. Karena media video dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Maka dari

---

<sup>10</sup> Dewi Halimatus Sa'diyah, "*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Video Fikih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Godean Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016*". [online], tersedia [http://digilib.uin-suka.ac.id] Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, hlm. 46.

<sup>11</sup> Ibnu Arif Winardi, "*Penggunaan Media Al-Qur'an Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman*". [online], tersedia [http://digilib.uin-suka.ac.id] Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, hlm. 50.

itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Media Video Terhadap Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur’an di MI Ma’had Islamy Palembang”**.

## **B. Permasalahan**

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Banyak siswa yang masih terbata-bata dalam membaca al-Qur’an.
- b. Faktor keluarga yang tidak terlalu memperhatikan anaknya dalam membaca al-Qur’an.
- c. Kurangnya semangat siswa dalam belajar.

### 2. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang diteliti oleh peneliti adalah “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Kemampuan Siswa Membaca al-Qur’an dalam iqro’ 2 halaman 10, 15, dan 20 pada kelas III di MI Ma’had Islamy Palembang”.

### 3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan media video terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur’an di MI Ma’had Islamy Palembang?
- b. Apakah ada pengaruh penggunaan media video terhadap kemampuan Siswa membaca al-Qur’an di MI Ma’had Islamy Palembang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media video terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur'an di MI Ma'had Islamy Palembang.
  - b. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media video terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur'an.
2. Kegunaan Penelitian
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis akademis maupun secara praktis.
- a. Secara teoritis akademis
    - 1) Memberikan manfaat sebagai salah satu referensi untuk pengembangan pembelajaran al-Qur'an di MI Ma'had Islamy Palembang.
    - 2) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan media video khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an.
  - b. Secara praktis
    - 1) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai penggunaan media video dalam pendidikan, terutama di MI Ma'had Islamy Palembang.
    - 2) Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa media video dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara lebih efektif.

- 3) Sebagai bahan tambahan referensi bagi para akademisi khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

#### **D. Tinjauan Kepustakaan**

Kajian pustaka dimaksudkan untuk mengkaji atau mengoreksi kepustakaan untuk mengetahui apakah sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahas judul yang sama. Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki kajian serupa dengan apa yang akan diteliti dalam skripsi ini, yaitu:

Pertama, dalam penelitian oleh Muhammad Chusnul Al Fasyi yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen sebesar 82,36 lebih tinggi daripada rata-rata kelompok kontrol sebesar 76,18. Hasil analisis data menunjukkan nilai  $t$  hitung  $3,473 > t$  tabel  $2,023$ . Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelas eksperimen yang menggunakan media video pembelajaran dengan kelas kontrol yang menggunakan ceramah dan media power point. Hal ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran yang menggunakan media video memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media video. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh positif penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Chusnul Al Fasyi dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah memfokuskan pada media video, namun ada juga perbedaannya. Perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa sedangkan penulis meneliti penggunaan media video terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur'an.

Kedua, Dewi Halimatus Sa'diyah dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Video Fikih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Godean Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016*" hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh atau perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan media video fikih terhadap motivasi belajar siswa MAN Godean pada kedua skala yang digunakan. Nilai t hitung pada hasil output diatas menunjukkan angka sebesar 1,855. Sementara t tabel = 27 responden pada taraf signifikan 5% adalah 1,943. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel ( $1,855 < 1,943$ ). Berdasarkan tabel model summary, diketahui r atau nilai kolerasi kedua variabel adalah 0,348. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kolerasi antara penggunaan media video fikih dengan motivasi belajar siswa ( $r$  hitung <

---

<sup>12</sup> Muhammad Chusnul Al Fasyi, "*Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*". [online], tersedia [http://digilib.uin-suka.ac.id] Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, hlm. 7.



$r = \text{tabel}) = (0,348 < 0,381)$ . Sedangkan nilai  $r$  square atau koefisien determinasi pada penelitian ini adalah 0,121. Angka tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media video fikih sebesar 12% terhadap motivasi belajar siswa sementara sisanya yaitu 88% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.<sup>13</sup>

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Dewi Halimatus Sa'diyyah memiliki persamaan, yaitu sama-sama ingin mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media video dalam penelitian ini. Perbedaannya adalah penelitian tersebut penggunaan media video dalam pembelajaran fikih terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini penggunaan media video terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur'an.

Ketiga, Ibnu Arif Winardi, dalam skripsinya yang berjudul "*Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta*" Proses pembelajaran melalui media al-Qur'an digital yang diterapkan pada kelas X SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta berjalan lancar dan baik, serta dapat diterima oleh siswa, dan kemampuan membaca al-Qur'an siswa meningkat

---

<sup>13</sup> Dewi Halimatus Sa'diyyah, "*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Video Fikih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Godean Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016*". [online], tersedia [<http://digilib.uin-suka.ac.id>] Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, hlm. 46.

setelah menggunakan media al-Qur'an digital. Namun, terdapat beberapa problem dalam penggunaan media Al-Qur'an digital.<sup>14</sup>

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Ibnu Arif Winardi, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis yaitu untuk mengetahui berpengaruh atau tidak dalam kemampuan siswa membaca al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut menggunakan media al-Qur'an digital, sedangkan penelitian ini menggunakan media video.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Penggunaan Media Video**

#### **a. Media Video**

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>15</sup>

Menurut Cecep Kustandi video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Arief S. Sadiman media video adalah media audio-visual yang menampilkan semakin lama semakin

---

<sup>14</sup> Ibnu Arif Winardi, "Penggunaan Media Al-Qur'an Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman". [online], tersedia [<http://digilib.uin-suka.ac.id>] Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, hlm. 50.

<sup>15</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 3.

<sup>16</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sujipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 64.

populer dalam masyarakat kita. Pesan disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting), bisa bersifat informasi edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing mempunyai kelebihan dan keterbatasannya sendiri.<sup>17</sup>

#### b. Fungsi dan Manfaat Media

Menurut Levie & Lentz yang di kutip oleh Azhar Arsyad, mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu: “(a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.”<sup>18</sup>

Ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran menurut Arief S Sadiman. Berikut ini pola-pola pemanfaatan media pembelajaran yang dapat dilakukan.

- 1) Pemanfaatan media dalam situasi kelas (*classroom setting*).
- 2) Pemanfaatan media di luar situasi kelas.<sup>19</sup>

Sedangkan manfaat media menurut Azhar adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang

---

hlm. 74.

<sup>17</sup> Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014),

<sup>18</sup> Azhar, Op.Cit., hlm. 20

<sup>19</sup> Arief Sadiman, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 189

lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.<sup>20</sup>

Jadi media video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara yang berisikan pesan-pesan yang dapat diterima melalui penglihatan dan pendengaran. Fungsi media video ada lima yaitu: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan kompensatoris. Sedangkan manfaat media video sangat banyak, salah satunya dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, dengan adanya media video dalam pembelajaran siswa bisa lebih memperhatikan penjelasan guru apalagi video yang ditampilkan sangat menarik dan mengandung pesan-pesan edukatif yang dapat memudahkan siswa dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru.

## **2. Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an**

Menurut Ramayulis kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang di bebaskan kepadanya.<sup>21</sup> Kemampuan menurut penulis disini adalah penguasaan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan tajwid dan makhraj yang benar.

Membaca adalah suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran dan menilai gagasan yang berkenan dengan bobot mental atau

---

<sup>20</sup> Azhar, *Op.Cit.*, hlm. 29

<sup>21</sup> Ramayulis, *Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), hlm. 37.

kesadaran total seorang pembaca.<sup>22</sup> Pengertian membaca dalam penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan siswa membaca al-Qur'an.

Menurut bahasa kata al-Qur'an merupakan mashdar yang maknanya sinonim dengan kata *qira'ah* (bacaan). Kata al-Qur'an itu dipindahkan dari makna mashdar ini dan dijadikan sebagai nama dari Kalam Allah yang mu'jiz, yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Jadi, kata al-Qur'an adalah dari bentuk mengucapkan mashdar, tetapi yang di khendaki dari kata *maf'ul* (yang dibaca).<sup>23</sup>

Jadi kemampuan siswa membaca al-Qur'an adalah tahapan proses siswa belajar Al-Qur'an yang mengalami peningkatan dalam membaca al-Qur'an. Dari yang belum bisa lalu diajarkan di latih di bimbing hingga nanti siswa itu menjadi bisa membaca al-Qur'an.

### 3. Indikator Keberhasilan Membaca al-Qur'an

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam penelitian ini dengan materi membaca al-Qur'an terdapat beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu menyebutkan huruf-huruf al-Qur'an (huruf hijaiyah).
- 2) Siswa mampu membaca huruf-huruf al-Qur'an dengan harakat yang benar.

## F. Variabel dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel penelitian, yaitu:

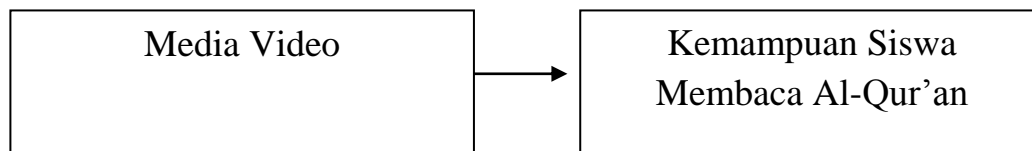
---

<sup>22</sup> Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 42.

<sup>23</sup> Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2008), hlm. 4-6

- a. Media video
- b. Kemampuan siswa membaca al-Qur'an

Tabel 1.1 Variabel Penelitian



## 2. Definisi Operasioanal

Media video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara yang berisikan pesan-pesan yang dapat diterima melalui penglihatan dan pendengaran. Dalam penelitian ini akan menampilkan video tentang huruf-huruf hijaiyah dan cara pengucapannya.

Kemampuan siswa membaca al-Qur'an adalah tahapan proses siswa belajar al-Qur'an yang mengalami peningkatan dalam membaca al-Qur'an. Dalam kemampuan siswa membaca al-Qur'an disini adalah kecakapan seseorang untuk mengenal, memahami dan mempelajari al-Qur'an baik itu dimulai dari mengenal huruf-huruf hijaiyyah, dan diajarkan cara pengucapannya, hingga nanti siswa tersebut bisa membaca al-Qur'an.

## **G. Hipotesis**

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya atau dapat dikatakan proposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>24</sup> Adapun jenis hipotesis ada dua, yaitu:

1. Hipotesis alternative (  $H_a$  ) Yaitu Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara penggunaan media video terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur'an.
2. Hipotesis nihil (  $H_o$  ) Yaitu Hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara penggunaan media video terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur'an.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental adalah observasi di bawah kondisi buatan. Penelitian eksperimental terbagi menjadi dua, yakni eksperimental sungguhan dan semu. Eksperimental sungguhan adalah penelitian bermaksud mencari kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan memberikan perlakuan khusus terhadap kelompok percobaan dan membandingkannya dengan kelompok banding. Sedangkan penelitian eksperimental semu adalah penelitian mencari hubungan sebab akibat kehidupan nyata, di mana pengendalian perubahan

---

<sup>24</sup> Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 142.

sulit atau tidak mungkin dilakukan, pengelompokkan secara acak mengalami kesulitan dan sebagainya.<sup>25</sup>

Tujuan dari penelitian eksperimental adalah menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan pada beberapa kelompok eksperimental dan penyelidikan kontrol untuk perbandingan.

## 2. Jenis dan sumber data

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual.

## 3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang di peroleh peneliti secara langsung dari sumbernya.<sup>26</sup> Adapun data yang di gali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data nilai siswa dalam mata pelajaran BTA kelas III MI Ma'had Islamy.
- 2) Data siswa kelas III yang sudah bisa membaca al-Qur'an.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 43.

<sup>26</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), hlm. 79.



3) Data siswa kelas III yang belum bisa membaca al-Qur'an.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin dan majalah yang sifatnya dokumentasi.<sup>27</sup>

- 1) Jumlah guru bidang studi BTA.
- 2) Jumlah seluruh siswa MI Ma'had Islamy.
- 3) Jumlah sarana dan prasarana sekolah.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah cara untuk menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, observasi ditujukan untuk mengetahui data-data nilai siswa kelas III MI Ma'had Islamy Palembang.

b. Tes

Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Tes

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 79.

<sup>28</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Rosada, 2011), hlm. 76.

yang digunakan dalam pendidikan biasa dibedakan antara tes hasil belajar (*achievement tests*) dan tes psikologis (*psychological tests*).<sup>29</sup>

Teknik tes penelitian ini adalah tes hasil belajar yang digunakan selama dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post test*). Tes yang diberikan berupa tes bacaan huruf hijaiyah.

c. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan menanyakan sesuatu kepada orang yang menjadi informan atau responden dengan cara bercakap-cakap secara bertatap muka.<sup>30</sup>

Pada teknik wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terbuka, karena peneliti menggunakan pertanyaan yang tidak terbatas dan memerlukan jawaban yang berupa penjelasan atau pendapat seseorang. Narasumber dalam wawancara penelitian ini adalah Guru mata pelajaran BTA.

d. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang

---

<sup>29</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 223.

<sup>30</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 131.

pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>31</sup>

Teknik dokumentasi yang dibutuhkan penulis berupa data-data tentang sekolah, perangkat pembelajaran mata pelajaran BTA, dan data nama-nama siswa-siswi kelas III MI Ma'had Islamy.

#### 5. Teknik analisis data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>32</sup>

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t (t-test). Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat agar bisa dilakukan penelitian.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

---

<sup>31</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 181

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 207.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini memiliki variansi yang sama atau tidak.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan (*t-test*).

Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

1) Tarif signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5%

2) Kriteria yang digunakan dalam uji-t adalah:

$H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak apabila  $Sig > 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima apabila  $Sig < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Mencari uji-t dengan menggunakan rumus:<sup>33</sup>

$$T_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

$M_D$  = Mean dari Difference

$SE_{MD}$  = Standar Error dari Mean of Difference

## I. Sistematika Penelitian

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab akan memuat pokok bahasan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dikemukakan secara garis besar isi seluruh skripsi, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Kepustakaan, Kerangka Teori, Variabel dan Definisi Operasional, Hipotesis, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini dikemukakan teori dan konsep yang berkenaan dengan penggunaan media video dan kemampuan siswa membaca al-Qur'an, meliputi: Definisi Media Video, tujuan, fungsi, dan manfaat penggunaan media video, kelebihan dan keterbatasan penggunaan media video. Pengertian kemampuan siswa dan pengertian al-Qur'an, fungsi al-Qur'an, dan pentingnya membaca al-Qur'an.

## **BAB III DESKRIPSI WILAYAH**

Dalam bab ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, meliputi: sejarah berdiri, letak geografis, kegiatan belajar mengajar, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, jumlah siswa, dan sarana dan prasarana sekolah.

## **BAB IV ANALISIS DATA**

Dalam bab ini dikemukakan hasil penelitian dan pengolahan data yang meliputi: penerapan media video terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur'an, dan pengaruh penggunaan media video terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur'an.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini dikemukakan dua hal yaitu: Kesimpulan dan Saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Media Video**

##### **1. Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa Latin yang adalah bentuk jamak dari medium batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.<sup>34</sup> Dalam bahasa Arab, media adalah perantara, atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Gerlach & Ely yang di kutip oleh Azhar Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>35</sup>

Istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa Inggris *art*) dan *logos* (bahasa Indonesia “ilmu”). Menurut Achsin yang dikutip oleh Azhar Arsyad

---

<sup>34</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 5.

<sup>35</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 3.

perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekadar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.<sup>36</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah sebuah perantara atau pesan yang disalurkan melalui alat atau bahan dalam proses pembelajaran.

## 2. Media Video

Media juga sebagai suatu yang menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pada dirinya.<sup>37</sup> Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin di sampaikan adalah pesan pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai adalah proses pembelajaran.<sup>38</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah salah satu pelantara baik berupa alat elektronik maupun non elektronik untuk menyampaikan informasi materi melalui proses komunikasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi yang dilakukan saat proses pembelajaran.

Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Video

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 5

<sup>37</sup> Asnawir dan M Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 10.

<sup>38</sup> Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hlm. 7.

juga merupakan bahan ajar non vetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung.<sup>39</sup>

Cecep Kustandi mengatakan video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap.<sup>40</sup>

Menurut Arief S. Sadiman media video adalah media audio-visual yang menampilkan semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting), bisa bersifat informasi edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing mempunyai kelebihan dan keterbatasannya sendiri.<sup>41</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan media video adalah media audio-visual yang digunakan untuk memperkenalkan sebuah topik, menyajikan isi materi yang dapat mengungkapkan objek seperti keadaan sebenarnya sehingga informasi pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami.

### 3. Manfaat Media

Menurut Rudi Sesilana dan Cepy Riyana secara umum media mempunyai kegunaan:

---

<sup>39</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 104-105.

<sup>40</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sujipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 64.

<sup>41</sup> Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.



- a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.
- c) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.<sup>42</sup>

Ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran menurut Arief S Sadiman. Berikut ini pola-pola pemanfaatan media pembelajaran yang dapat dilakukan: (a) Pemanfaatan media dalam situasi kelas (*classroom setting*) (b) Pemanfaatan media di luar situasi kelas.<sup>43</sup>

Sedangkan manfaat media menurut Azhar adalah sebagai berikut:

- a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.<sup>44</sup>

Media pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan semangat belajar siswa, dengan adanya media pembelajaran khususnya media video siswa akan lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, apalagi

---

<sup>42</sup> Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hlm. 9.

<sup>43</sup> Arief Sadiman, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 189.

<sup>44</sup> Azhar, *Op.Cit.*, hlm. 29.

media yang disajikan bervariasi sehingga dapat mengatasi sikap pasif pada siswa.

#### 4. Fungsi Media

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Dalam kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.<sup>45</sup>

Dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran, dapat ditekankan beberapa hal berikut ini:

- a) Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sara bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- b) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- c) Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar.
- d) Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakan hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata.
- e) Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dari bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- f) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan

---

<sup>45</sup> Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 8-9.

menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.

- g) Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.<sup>46</sup>

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai bahan ajar agar menarik dan mengarahkan siswa untuk lebih berkonsentrasi pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

## 5. Keuntungan dan Keterbatasan Media Film dan Video

Media film dan Video memiliki keuntungan dan keterbatasan, keuntungannya yaitu:

- a) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.
- b) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Misalnya, langkah-langkah dan cara yang benar dalam berwudhu.
- c) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya, misalnya, film kesehatan yang menyajikan proses berjangkitnya penyakit diare atau eltor dapat membuat siswa sadar terhadap pentingnya kebersihan makanan dan lingkungan.
- d) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan, film dan video seperti slogan yang sering di dengar, dapat membawa dunia kedalam kelas.
- e) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas.
- f) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.

---

<sup>46</sup> Rudi Susilana, Cipi Riyana, *Op.Cit.*, hlm. 10.

- g) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Misalnya, bagaimana kejadian mekarnya kembang mulai dari lahirnya kuncup bunga hingga kuncup itu mekar.<sup>47</sup>

Keuntungan menggunakan video antara lain: ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung, dan video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.<sup>48</sup>

Sedangkan keterbatasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- 2) Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- 3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.<sup>49</sup>

## 6. Prosedur Penggunaan Media

Prosedur penggunaan media dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi materi dan program video yang ada serta peralatan yang dibutuhkan.
- 2) Merancang topik-topik yang dibutuhkan.
- 3) Menyusun rancangan kegiatan sebagai tindak lanjut dari pemanfaatan media video dalam pembelajaran.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, hlm. 90.

<sup>48</sup> *Ibid.*

<sup>49</sup> Azhar, *Op.Cit.*, hlm. 50-51.

<sup>50</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 40.

Adapun secara umum prosedur penggunaan media video pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- 1) Persiapan, yaitu: menyusun rancangan penggunaan media video yang terintegrasi dengan RPP, kegiatan sebelum penggunaan media, seperti mempersiapkan ruangan supaya kondusif, menyiapkan peserta didik supaya mempersiapkan buku, alat tulis dan guru memberikan apersepsi atau tujuan yang ingin dicapai setelah pemutaran video.
- 2) Pelaksanaan, yaitu selama menyaksikan program video pembelajaran guru hendaknya mengawasi kegiatan peserta didik selama mengikuti program sehingga berjalan dengan tertib.
- 3) Tindak lanjut, yaitu setelah selesai penayangan video pembelajaran guru hendaknya memberikan penjelasan atau ulasan terhadap materi yang dibahas dan sebagainya.<sup>51</sup>

Dalam penggunaannya video memiliki beberapa prosedur. Seperti penggunaan video yang akan di gunakan peneliti untuk penelitian ini, sebelum pelaksanaan peneliti harus mempersiapkan video terlebih dahulu, video yang di gunakan harus sesuai dengan materi dan telah di validasikan oleh pakar media baru setelah itu video bisa di putarkan pada saat proses pelaksanaan dalam penelitian. Kemudian peneliti memberikan penjelasan tentang materi yang di sampaikan lewat video tersebut, guna untuk agar siswa lebih memahami isi materi dari video tersebut.

## **B. Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an**

Menurut Ramayulis kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang di bebankan

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 40.

kepadanya.<sup>52</sup> Kemampuan menurut penulis disini adalah penguasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhrāj yang benar.

Membaca adalah suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total seorang pembaca.<sup>53</sup> Pengertian membaca dalam penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan siswa membaca al-Qur'an.

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata قرأ – يقرأ – قرآنا yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini menyiratkan anjuran kepada umat Islam untuk membaca al-Qur'an. Secara terminologis al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.<sup>54</sup>

Menurut Nor Hadi al-Qur'an adalah:

- a) Sebuah bacaan yang jika membacanya termasuk bagian ibadah
- b) Kalam Allah yang tak terbantahkan kebenarannya
- c) Multidimensi (penuntun, pembimbing dan pedoman hidup manusia yang universal dan fleksibel (relevan dari waktu ke waktu), sehingga untuk mengaktualisasikannya sangat bergantung pada cara berpikir manusia, dengan demikian umat Muslim tertantang terus menerus untuk mendalami/ mengkaji al-Qur'an.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Ramayulis, *Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), hlm. 37.

<sup>53</sup> Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 42.

<sup>54</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 17-18.

<sup>55</sup> Nor Hadi, *Juz 'Amma cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz ke-30*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 2.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an adalah tahapan proses siswa belajar al-Qur'an yang mengalami peningkatan dalam membaca al-Qur'an. Dalam kemampuan siswa membaca al-Qur'an disini adalah kecakapan seseorang untuk mengenal, memahami dan mempelajari al-Qur'an baik itu dimulai dari mengenal huruf-huruf hijaiyah, dan diajarkan cara pengucapannya, hingga nanti siswa tersebut bisa membaca al-Qur'an.

## **2. Fungsi Al-Qur'an**

Al-Qur'an mempunyai fungsi sebagai petunjuk, pengajaran, peringatan, penawar dan rahmat, pemisah yang hak dan yang batil, pemberi kabar gembira. Disamping beberapa fungsi tersebut al-Qur'an merupakan kebenaran dan sebab kemuliaan.<sup>56</sup>

## **3. Pentingnya membaca Al-Qur'an**

Mempelajari al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu'ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca al-Qur'an maka termasuk dosa.<sup>57</sup> Menurut Muttaqien Said belajar al-Qur'an dibagi menjadi beberapa tingkatan:

- a) Belajar membacanya sampai lancar dan fasih sesuai kaidah yang berlaku

---

<sup>56</sup> Jejen Mustafah, *Indeks Al-Qur'an Praktis*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2006), hlm. 14

<sup>57</sup> Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 19

- b) Menghafalkan al-Qur'an di luar kepala
- c) Mempelajari, memperdalam isi kandungan al-Qur'an dan mengerti maksudnya
- d) Mengamalkan isi kandungan al-Qur'an sebaik-baiknya.<sup>58</sup>

Adapun fungsi al-Qur'an menurut Muhammad Thalib adalah sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an memberi petunjuk untuk sepanjang masa

Allah SWT menurunkan al-Qur'an untuk menjadi petunjuk kepada segenap mereka yang suka berbakti, untuk menjadi penyuluh kepada segala hamba yang tunduk dan menurut, untuk menjadi pedoman hidup di dunia dan akhirat. Petunjuk untuk hidayah bagi manusia, terdapat dalam QS Al-Baqarah: 185.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah

---

<sup>58</sup> Muttaqien Said, *Menuju Generasi Al-Qur'an*, (Ponorogo: Pusat Perkembangan Studi Ilmu Amal Pondok Pesantren Modern Ponorogo), hlm. 16



atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur” (QS. Al Baqarah: 185).<sup>59</sup>

b) Menjadikan damai bagi umat-Nya

Fungsi al-Qur’an selanjutnya adalah menjadikan damai bagi umat-Nya, sebagaimana terdapat dalam QS Al-Baqarah: 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ  
الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya dia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Al-Baqarah: 256).<sup>60</sup>

Membaca al-Qur’an merupakan ibadah, begitu juga dengan mempelajarinya. Karena al-Qur’an adalah kitab suci, segala petunjuk kehidupan ada di al-Qur’an, itulah mengapa penting untuk mempelajari al-Qur’an.

#### 4. Indikator Keberhasilan Membaca Al-Qur’an

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam penelitian ini dengan materi membaca al-Qur’an terdapat beberapa indikator sebagai berikut:

a) Siswa mampu menyebutkan huruf-huruf al-Qur’an (huruf hijaiyah).

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta: PT Riels Grafika, 2009), hlm. 28.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 46.

- b) Siswa mampu membaca huruf-huruf al-Qur'an dengan harakat yang benar.

Meningkatnya kemampuan membaca al-Qur'an di tandai oleh meningkatnya hasil belajar dari kemampuan yang di miliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dapat dikatakan benar-benar bisa membaca al-Qur'an apabila telah mencukupi kedua dari indikator tersebut.

## 5. Metode Membaca Al-Qur'an

Perlu di ingat bagi para Qori', bahwa didalam membaca ayat-ayat al-Qur'an itu sendiri ada tata caranya (ukuran lambat dan cepat dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an) yang disahkan oleh Rasulullah SAW, begitu juga diberlakukan di kalangan para *ahlul qurro' wal ada'* ada empat yaitu:

- 1) *Tahqiq* adalah membaca al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf yang sesungguhnya, yaitu menempatkan *makhorijul* huruf, sifat-sifat huruf, *mad qoshr* dan hukum-hukum bacaan yang telah ditetapkan oleh ulama *ahlul qurro'*. Metod ini baik sekali untuk kalangan *mubtadiin* (pemula).
- 2) *Tartil* adalah membaca al-Qur'an dengan pelan-pelan dan tanpa tergesa-gesa dengan memperhatikan *makhorijul* huruf, sifat-sifat huruf, mad dan hukum-hukum bacaan sehingga suara bacaan menjadi jelas, seperti bacaan Mahmud Al-Qushairi. Bacaan tartil belum tentu tahqiq akan tetapi *tahqiq* sudah pasti tartil.
- 3) *Tadwir* adalah membaca al-Qur'an antara bacaan yang cepat dengan bacaan yang pelan (sedang).
- 4) *Hadr* adalah membaca al-Qur'an dengan sangat cepat sehingga seakan-akan tidak jelas dalam suaranya.<sup>61</sup>

<sup>61</sup> Baldi Anggara, Buku Pedoman *Baca Tulis Al-Qur'an*, (Palembang: NoerFikri, 2017),

Demikianlah beberapa metode membaca al-Qur'an yang ada. Masing-masing metode harus menggunakan kaidah tajwid yang berlaku (ketika seorang qori' membaca lambat atau cepat) sehingga kesempurnaan bacaan masih tetap dan utuh. Cara membaca yang terbaik adalah dengan metode yang pertama, yaitu *tahqiq*.

## **BAB III**

### **SETTING WILAYAH PENELITIAN**

#### **A. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy merupakan sekolah yang berdada di jalan H. Faqih Usman 1 Ulu Laut Palembang. Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy ini dikelilingi oleh batas-batas sebagai berikut:<sup>62</sup>

- Bagian depan sekolah dibatasi oleh Masjid Al-Kautsar
- Bagian kanan sekolah dibatasi oleh Puskesmas
- Bagian kiri sekolah dibatasi oleh jalan raya
- Bagian belakang sekolah dibatasi oleh rumah-rumah penduduk

Gagasan mendirikan Lembaga Pendidikan Islam yang berlokasi di 1 ulu laut Palembang ini di prakarsai oleh salah seorang ulama yakni KH. Abdul Malik Tadjuddin. K.H Abdul Malik Tadjuddin (1918-2000). K.H Abdul Malik Tadjuddin adalah seorang ulama di Palembang yang lahir pada 1 Dzhulhijah 1336 H atau pada bulan Juni 1918 M dan meninggal paada tanggal 10 Jum'adil Awal atau tanggal 10 Agustus 2000 M. Merupakan anak kedua dari pasangan Tadjuddin dengan Maimunah dan merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Di kalangan masyarakat terutama di daerah 1 Ulu K.H Abdul Malik Tadjuddin sering di panggil dengan "Kyai kecil" pada saat beliau masih berumur 12 tahun.

---

<sup>62</sup> Dokumen MI Ma'had Islamy Palembang, *Dokumentasi*, Januari 2017

Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy mulai berdiri sejak tahun 1953. Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy dirintis oleh KH. A. Malik Tajudin yang berlokasi di dekat kios minyak Seputih 1 Ulu, kemudian karena tidak aman pindah ke 1 Ulu Laut Rt. 43 dekat dengan Masjid Al-Kautsar pada tahun 1983. Tanah tempat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy adalah tanah wakaf keluarga bapak KH. A. Malik Tajudin (almarhum). Sebelum berganti nama Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy sebelumnya bernama Madrasah Ibtidaiyah Al-Irfan Islamy. Madrasah Ibtidaiyah yang bernama MI Al-Irfan pada tahun 1952 yang di pimpin langsung oleh K.H Abdul Malik Tadjudin. Tidak hanya menjadi pemimpin dalam sekolah yang sudah dibangunnya tersebut, K.H Abdul Malik Tadjuddin aktif untuk membagi ilmu yang sudah ia peroleh selama hidupnya. Seiring dengan perjalanan waktu pada tahun 1954 Madrasah Al-Irfan berubah nama menjadi Madrasah Ibtidayah Ma'had Islamy yang dinaungi Yayasan Ma'had Islamy.

Pada tahun 1960 MI Ma'had Islamy diakui secara resmi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dengan nomor seri F/1/886 dan dinyatakan sebagai sekolah agama/madrasah tingkat rendah yang melaksanakan kewajiban belajar sama seperti yang tercantum dalam undang-undang pendidikan dan pengajaran no.12 tahun 1954 nomor 4 tahun 1950 pasal 10 ayat 2. Dengan diakuinya MI Ma'had Islamy kepada putrinya Zuhdiyah, M,Ag. Selain mendirikan MI Ma'had Islamy beliauapun juga banyak menulis buku-buku yang sangat mempunyai nilai pengetahuan. Akan tetapi banyak dari buku-buku tersebut saat ini hanya berupa

lembaran-lembaran karena dimakan oleh rayap sehingga tidak bisa dimengerti ataupun dibaca lagi. Bahkan ada beberapa buku yang telah ditulis oleh beliau sudah hilang dan tidak bisa diketemukan lagi karena tidak adanya keturunan K.H Abdul Malik Tadjuddin yang merawat karya-karya dari orang tuanya tersebut.

Beberapa karya tulis K.H Abdul Malik Tadjuddin yang masih dapat dibaca dan dimengerti serta kondisinya yang masih dalam keadaan yang baik hanya tinggal beberapa saja. Sebagai contoh karya tulis beliau seperti berbentuk diktat maupun berbentuk buku tentang bidang pengetahuan Islam seperti tauhid, ilmu fiqih dan ilmu tafsir Al-Qur'an. Terdapat juga karya tulis K.H Abdul Malik Tadjuddin yang berbentuk buku dan merupakan kumpulan khotbah Jum'at serta beberapa lembaran-lembaran yaitu materi-materi ceramah melalui siaran Radio Enes 12 Ulu Palembang yang juga berupa diktat. K.H Abdul Malik Tadjuddin menjalani kehidupan didunia ini selama 82 tahun yakni dari tahun 1918 sampai pada tahun 2000.<sup>63</sup>

Kepemimpinan KH. A. Malik Tajudin dimulai tahun 1953 sampai tahun 1998, dan pada tahun 1999 kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy diserahkan kepada salah satu puteri beliau yang bernama Zuhdiyah. Selanjutnya, untuk sementara waktu kepemimpinan diserahkan kepada guru senior yaitu Ibu Sofiah karena Zuhdiyah melanjutkan pendidikan ke IAIN Imam Bonjol Padang. Pada tahun 2000, kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy diserahkan

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Kepala MI Ma'had Islamy Oktober 2017.

kembali kepada Zuhdiyah, kemudian pada tahun 2012 kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy diserahkan kepada Munawwarah hingga sekarang.

Pada mulanya Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy mempunyai empat jenjang pendidikan yang dimulai dari tingkat TKA/TPA, Madrasah Diniyah, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan SLTP Islamy. Pada tahun 2000 Madrasah Diniyah Islamy dapat berkembang kembali sampai sekarang.

## **B. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang**

### **Visi:**

Beriman, Berilmu, Berakhlak, Berprestasi

### **Misi:**

1. Menanamkan keimanan / aqidah melalui pengalaman ajaran agama Islam
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
3. Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek
4. Mengembangkan bakat, minat, potensi dibidang olahraga, seni dan budaya
5. Membiasakan untuk senantiasa bersopan santun dan berakhlakul karimah dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat
6. Membimbing dan membina untuk meningkatkan prestasi dibidang akademik dan non akademik.

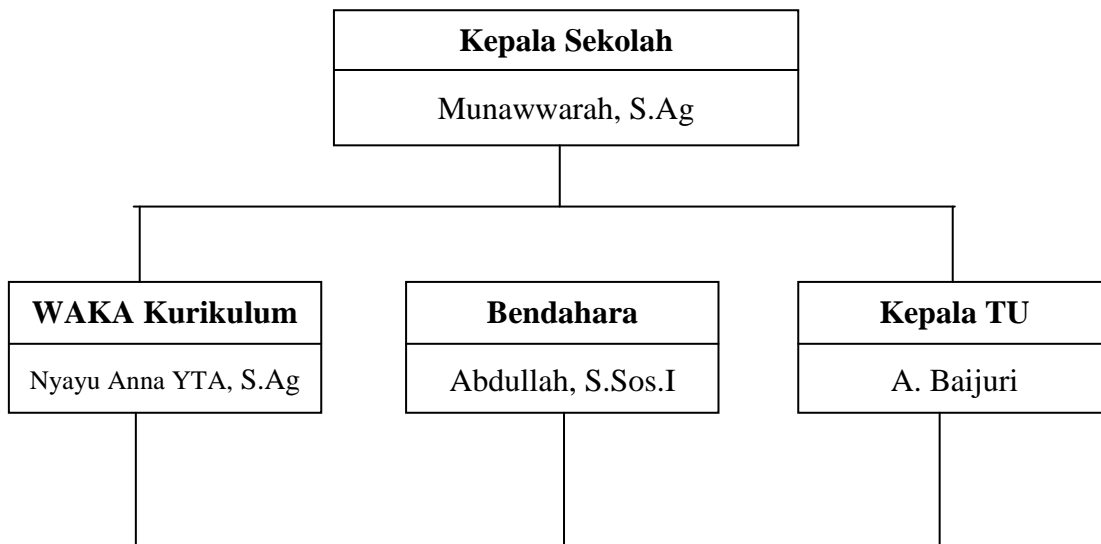
Dengan Visi dan Misi diatas, diharapkan MI Ma'had islamy Palembang tetap unggul dalam mutu prestasi, berakhlak serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

### C. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang

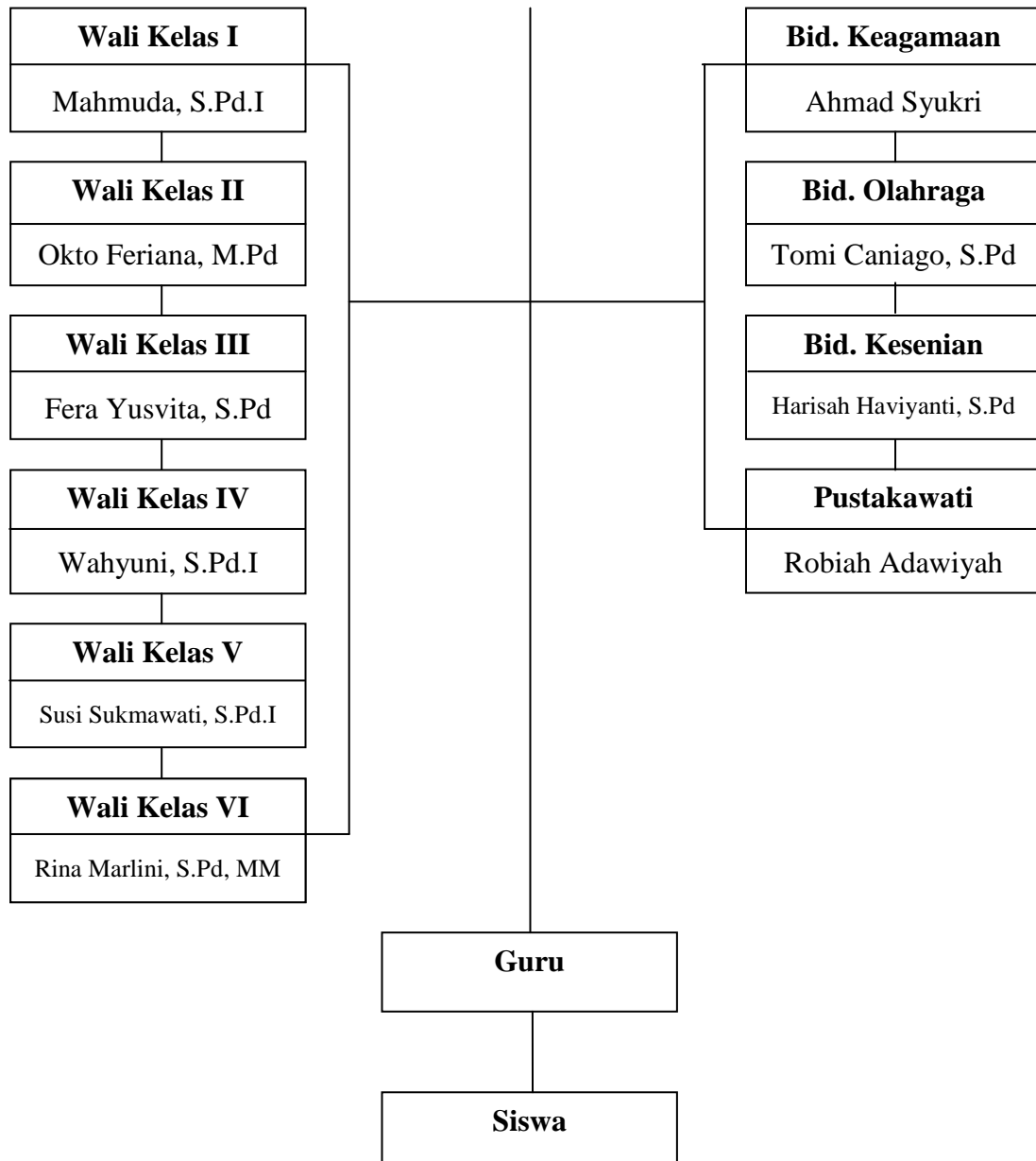
1. Memiliki keimanan dan keyakinan yang kokoh sesuai dengan ajaran agama Islam
2. Mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan teknologi sebagai bekal melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi
4. Mengembangkan bakat, minatm dan potensi dibidang bahasa, olahraga dan seni
5. Bersopan santun dan berakhlakul karimah baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat
6. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota palembang

### D. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy

Tabel 3.2  
Struktur Organisasi Sekolah







#### E. Keadaan Guru dan Siswa

Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy mempunyai 16 orang guru, yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru disana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3  
Keadaan guru dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Munawwarah, S.Ag	S1 IAIN Raden Fatah 2001	Kepala Madrasah
2	Nyayu Anna YTA, S.Ag	S1 IAIN Raden Fatah 2001	WKA Kurikulum
3	Abdullah, S.Sos.I	S1 IAIN Raden Fatah 2005	Bendahara
4	A. Baijuri	Smt. VI Univ. Terbuka	Kepala TU
5	Mahmuda, S.Pd.I	S1 IAIN Raden Fatah 2009	Wali Kelas I
6	Okto Feriana, M.Pd	S2 UNSRI 2016	Wali Kelas II
7	Fera Yusvita, S.Pd	S1 UNSRI 2004	Wali Kelas III
8	Wahyuni, S.Pd.I	S1 IAIN Raden Fatah 2014	Wali Kelas IV
9	Susi Sukmawati, S.Pd.I	S1 IAIN Raden Fatah 2002	Wali Kelas V
10	Rina Marlina, S.Pd, MM	S2 MM UTP	Wali Kelas VI
11	Harisah Haviyanti, S.Pd	S1 PGRI	Pembina Mading
12	Sri Hartinya, S.Pd.I	S1 IAIN Raden Fatah	Guru
13	A. Syukri Al Aula	MA Arriyadh	Pembina Rohis
14	Tomi Caniago, S.Pd	S1 PGRI 2016	Pembina Olahraga
15	Robiah Adawiyah	SMA NU	Pustakawati
16	Kartini	SD	Kebersihan

Sumber: Dokumentasi MI Ma'had Islamy Tahun 2017

Adapun siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy seluruhnya berjumlah 160 orang, yang terdiri dari enam kelas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4  
Keadaan Siswa Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Satu	15	14	29
2	Dua	13	14	27
3	Tiga	17	13	30
4	Empat	12	20	32

5	Lima	11	16	27
6	Enam	11	8	19
Jumlah		79	85	164

Sumber: Dokumentasi MI Ma'had Islamy 2017

Mengacu pada tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa MI Ma'had Islamy 1 Ulu Palembang adalah 164 orang siswa. Dilihat dari jenis kelamin laki-laki (79 orang) lebih sedikit daripada perempuan (85 orang).

#### F. Sarana dan Prasarana Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy yang berada di 1 Ulu Kertapati Palembang ini memiliki 6 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang kantor yang berfungsi sebagai ruang guru, dan 1 ruang kantor kepala sekolah, kemudian terdapat 2 WC untuk siswa dan 1 WC untuk guru. Agar lebih jelas tentang kondisi ruang-ruang tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5  
Prasarana MI Ma'had Islamy Palembang

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar Siswa	7	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tenaga Pendidik Dan Kependidikan	1	Baik
4	Ruang BK Dan UKS	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Laboratorium Alat Peraga	1	Baik
7	Gudang	1	Baik
8	Lapangan	1	Baik
9	WC Guru	1	Baik
10	WC Siswa	2	Baik

Sumber: Dokumentasi MI Ma'had Islamy Tahun 2017

Dalam pemilihan gedung, langsung dalam pengawasan kepala sekolah dan Tata usaha MI MA'had Islamy. Selanjutnya baik siswa maupun siswi serta guru ikut terlibat dalam menjaga dan merawat fasilitas tersebut.

Tabel 3.6  
Sarana MI Ma'had Islamy Palembang

No	Nama Benda	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	5	
2	Mesin Tik		
3	Meja Belajar	80	
4	Kursi Belajar	160	
5	Meja Kursi Tamu	2	
6	Papan Tulis Kelas	6	
7	Papan Rekap Keadaan Siswa	6	
8	Televisi	1	
9	Tape Recorder	1	
10	Sarana Olahraga		Ada
11	Perlengkapan Kantor		Ada
12	Listrik PLN		Ada
13	Pengeras Suara	1	

Sumber: Dokumen MI Ma'had Islamy Tahun 2017

### G. Prestasi Sekolah

Diantara prestasi yang pernah diraih adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7  
Prestasi Sekolah

No	Jenis Lomba	Juara	Tahun
1	Lomba azan festival seni III Departemen Agama	I	1996
2	Lomba gigi sehat KHN ke-32 Dinkes TK.I	II	1996
3	Lomba tartil Al-Qur'an pada HUT TK/TPA, MIN I Palembang	II	1999
4	Madrasah Berprestasi	III	2000
5	Lomba Senam	III	2001
6	Saritilawah surat pendek, Majelis	I	2003

	musyawarah adat Palembang darussalam, di Masjid Agung Palembang		
7	Saritilawah surat pendek, Majelis musyawarah adat Palembang darussalam, di Masjid Agung Palembang	I	2003
8	Jura guru favorit siswa yang diadakan Harian Sumeks	I	2004
9	Muhadatsah Bahasa Arab FASI IV DPR BKRPMI SUI	I	2009
	Lomba Nasyid Madrasah di MTS II Palembang	I	2010
10	Lomba Azan di Darul Aitam tingkat SD/MI	II	2016
11	Lomba Azan di Masjid Agung Palembang	II	2016

## H. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas di MI Ma'had Islamy ini meliputi dua hal, pengaturan tempat duduk dan pengaturan perabot kelas.

### 1. Pengaturan tempat duduk

Keadaan kelas di MI Ma'had Islamy seperti halnya di sekolah-sekolah lainnya, yaitu menggunakan kursi plastik. Satu kursi satu siswa, yang digunakan 2 siswa dan menghadap satu meja di depannya.

Selain barisan tempat duduk dan meja siswa yang terdiri dari empat baris pada tiap-tiap kelasnya, di setiap kelas juga terdapat satu buah meja dan satu kursi untuk guru.

## 2. Pengaturan perabot kelas

Selain meja dan kursi, di setiap kelas dilengkapi dengan satu buah papan tulis, lemari, dan gambar-gambar yang digantungkan di dinding kelas, seperti gambar Presiden dan wakil Presiden, Pancasila, gambar Pahlawan Nasional, dan lain-lain.

### **I. Kondisi Pekarangan Madrasah**

Pekarangan MI Ma'had Islamy cukup tertata dengan baik dan tersusun rapi. Untuk menjaga segala fasilitas yang ada di dalamnya, maka di sekeliling madrasah tersebut dibuat pagar yang merupakan bantuan dari Bapak Prof. Dr. Jilmi Asy-Syididi, alumni MI Ma'had Islamy yang ke lima. Mengenai susunan bangunan MI Ma'had Islamy juga sudah cukup baik. Di tengah-tengah lokasi terdapat sebuah lapangan serbaguna, yang bisa dimanfaatkan untuk bermacam-macam aktifitas siswa seperti upacara bendera, senam atau olahraga, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

### **J. Perpustakaan**

Perpustakaan yang terdapat di MI Ma'had Islamy cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di madrasah, seperti buku-buku pelajaran, majalah, dan lain-lain.

### **K. Kantin/Koperasi**

Di MI Ma'had Islamy tidak terdapat kantin maupun koperasi siswa. Hal ini disebabkan lokasi madrasah yang berdampingan langsung dengan pemukiman penduduk, sehingga segala kebutuhan siswa dan guru sudah tersedia di sekitar

madrasah. Karena di sekitar madrasah banyak toko-toko yang menjual peralatan sekolah seperti Alat Tulis Kantor, buku tulis, dan lain-lain.

Selain toko-toko yang menjual alat-alat tulis, di depan madrasah juga banyak penjual yang menjajakan makanan dan minuman ringan dengan harga murah. Hal ini tentu sangat disukai siswa-siswi MI Ma'had Islamy.

#### **L. Masjid**

Di depan madrasah ini terdapat sebuah masjid besar yaitu Masjid Al-Kautsar. Di masjid inilah siswa-siswi dibimbing oleh para guru untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah sebelum pulang sekolah. Selain itu masjid ini juga digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ke Islaman siswa, seperti peringatan hari-hari besar Islam lainnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Kegiatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2017 sampai dengan 15 November 2017 di MI Ma'had Islamy Palembang pada kelas III dalam mata pelajaran BTA. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan design penelitian *One Group Prettest-Posttest Design*.

Sebelum pelaksanaan penelitian pada tanggal 20 Oktober 2017 video telah di validkan oleh pakar media yaitu Bapak Muhammad Isnaini selaku dosen bidang studi PAI. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan media video terhadap kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Materi yang diberikan dalam penelitian ini adalah Iqro' 2 halaman 10, 15, dan 20. Penelitian ini dilakukan pada tiga tahap, yang pertama yaitu perencanaan, yang kedua pelaksanaan dan yang ketiga tahap akhir atau penyusunan laporan.

Tahap pertama adalah tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan segala apa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari validasi video, observasi sekolah, dan konsultasi kepada guru mata pelajaran mengenai perangkat pembelajaran serta menetapkan jadwal penelitian. Tahap perencanaan ini dimulai pada tanggal 16 Oktober 2017 peneliti melakukan uji validitas video dengan Bapak Muhammad Isnaini selaku dosen bidang studi PAI, namun pada



tanggal 19 ada perbaikan (revisi) kemudian peneliti memperbaiki video dan melakukan uji validitas kembali, kemudian video telah di validkan pada tanggal 20 Oktober 2017. Kemudian pada tanggal 25 Oktober 2017 peneliti melakukan observasi sekolah dan konsultasi pada guru mata pelajaran BTA.<sup>64</sup>

Tahap kedua yaitu pelaksanaan yang dilakukan pada tanggal 1 November 2017 sampai dengan 15 November 2017 selama 5 kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 x 35 menit pada setiap pertemuan.

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan yang mulai dilakukan pada tanggal 16 November 2017 peneliti melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian.

## **B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Deskripsi Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 November 2017 pukul 08.35 WIB sampai dengan 09.45 WIB. Peneliti hanya memberikan tes awal pada pertemuan pertama. Tes yang diberikan berupa bacaan huruf-huruf hijaiyah.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam, mengabsen siswa kemudian peneliti memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud tujuan dari mengadakan penelitian. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui

---

<sup>64</sup> Konsultasi dengan Guru BTA Ibu Sri Wulandari mengenai perangkat pembelajaran dan jadwal mulai penelitian, tanggal 25 Oktober 2017.

adakah pengaruh penerapan media video terhadap kemampuan membaca al-Qur'an.

Tahap selanjutnya yaitu memberikan tes awal (pre-test) yang telah disiapkan oleh peneliti berupa tes bacaan huruf-huruf hijaiyah, hal ini bertujuan agar mengetahui kemampuan siswa mengaji sebelum di berikan perlakuan yang berupa media video. Siswa dipanggil satu persatu berurutan dari absensi siswa kemudian siswa yang dipanggil maju kedepan dan peneliti sudah menyiapkan lembaran tes yang akan diberikan kepada siswa. Siswa membaca tes yang berupa huruf-huruf hijaiyah kemudian peneliti menilai dari tiap bacaannya. Penilaian terdiri dari ketepatan bacaan, kelancaran, serta makhraj hurufnya.



Gambar 4.1. Tes Awal (Pre-test)

Tahap terakhir sebelum menutup pembelajaran, peneliti menyimpulkan hasil dari pertemuan pertama yang berupa penilaian dari tes awal yang diberikan dan peneliti memberikan arahan untuk materi pertemuan berikutnya serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi dalam membaca al-Qur'an. Selanjutnya peneliti dan siswa bersama-sama menutup kegiatan belajar mengajar dengan melafadzkan hamdalah.

## **2. Deskripsi Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 November 2017 pukul 07.25 WIB sampai dengan 08.35 WIB. Pada pertemuan kedua ini peneliti memberikan materi kepada siswa yaitu Iqro' 2 halaman 10. Materi yang diberikan berupa media video.

Tahap pendahuluan, peneliti memberikan salam dan siswa menjawab salam. Peneliti menanyakan keadaan siswa, mengabsen siswa dan peneliti memberikan arahan untuk pembelajaran pada pertemuan kedua, kemudian peneliti menyiapkan alat-alat yang akan digunakan seperti laptop, proyektor, dan sound speaker.

Tahap selanjutnya peneliti menyusun posisi tempat duduk siswa. Kemudian peneliti menyalakan peralatan yang telah disiapkan seperti laptop yang telah berisikan video, speaker, dan proyektor. Peneliti meminta siswa agar mengeluarkan buku Iqro' dan membukanya di Iqro' 2 halaman 10, setelah siswa membuka iqro' kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan di pelajari yaitu pada iqro' 2 halaman 10. Peneliti menjelaskan cara

membaca huruf-huruf yang ada pada halaman tersebut. Kemudian, peneliti menayangkan sebuah video yang berisikan materi Iqro' 2 halaman 10. Video yang ditampilkan berdurasi kurang lebih satu setengah menit dan kurang lebih delapan slide.



Gambar 4.2. Kegiatan Pertemuan Kedua

Tayangan pertama siswa melihat dan menyimak video yang ditampilkan, tayangan kedua siswa mengikuti bacaan yang di tayangkan di video, tayangan ketiga siswa juga mengikuti bacaan yang ditayangkan di video. Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai huruf-huruf hijaiyah serta cara membacanya, peneliti menulis huruf hijaiyah di papan tulis misalnya huruf “fa” dan siswa akan membaca huruf tersebut. Peneliti juga memberikan kesempatan untuk siswa bertanya. Setelah selesai kemudian peneliti menayangkan video materi iqro' 2 halaman 10 dan mengajak siswa kembali membaca huruf-huruf hijaiyah yang ditayangkan di video.

Tahap terakhir, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Kemudian peneliti memberikan arahan untuk materi selanjutnya dan peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi dalam mempelajari al-Qur'an. Peneliti dan siswa bersama-sama menutup pelajaran dengan melafadzkan hamdalah.

### **3. Deskripsi Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 November 2017 pukul 08.35 WIB sampai dengan 09.45 WIB. Materi yang diberikan yaitu Iqro' 2 halaman 15 berupa media video.

Tahap pendahuluan pertemuan ketiga diawali dengan salam, kemudian peneliti menanyakan keadaan siswa sekaligus mengabsen siswa, peneliti memberikan arahan yang akan di pelajari dalam pertemuan ketiga. Peneliti menyiapkan alat-alat seperti laptop yang berisikan video, proyektor, dan sound speaker.

Tahap selanjutnya peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa pembelajaran kali ini sama seperti pembelajaran pada sebelumnya menggunakan video sebagai medianya hanya saja beda materi, pada pembelajaran kali ini materi yang akan di berikan yaitu Iqro' 2 halaman 15. Peneliti menyuruh siswa agar mengeluarkan buku iqro' dan membuka Iqro' 2 di halaman 15 kemudian siswa membuka materi. Peneliti menjelaskan

meteri di iqro' 2 halaman 15 tentang cara penyebutan huruf-huruf pada iqro' 2 halaman 15.

Kemudian peneliti menayangkan video yang berisikan materi iqro' 2 halaman 20. Video yang di tampilkan berdurasi kurang lebih satu setengah menit dan memiliki delapan slide. Pada penayangan pertama siswa menyimak sambil melihat materi di buku iqro' tentang materi yang ditampilkan di video. Tayangan kedua siswa mulai mengikuti bacaan di video, dan tayangan ketiga siswa masih mengikuti bacaan dari tayangan video. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa mengenai huruf-huruf hijaiyah peneliti menulis di papan tulis kemudian siswa membaca huruf-huruf tersebut dan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selanjutnya, peneliti mengajak kembali memperhatikan tayangan video dan mengajak siswa untuk mengikuti bacaan yang di tayangkan di video.



Gambar 4.3. Kegiatan Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini, siswa sudah dapat terkondisikan dan tertib dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, terlihat ada beberapa siswa (Lutfi dan M. Alif) yang masih terbata-bata dan kebingungan dalam membedakan bacaan huruf-huruf hijaiyah, contohnya “Tsa-Sa-Sya”.

Tahap akhir, sebelum menutup pembelajaran, peneliti memberikan penjelasan sedikit mengenai perbedaan bacaan huruf-huruf hijaiyah dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi mempelajari dan membaca Al-Qur’an, kemudian peneliti memberikan arahan untuk pertemuan berikutnya. Selanjutnya, peneliti dan siswa bersama-sama menutup pembelajaran pada pertemuan kedua dengan melafadzkan hamdalah.

#### **4. Deskripsi Pertemuan Keempat**

Pertemuan keempat yang dilaksanakan pada tanggal 9 November 2017 pukul 07.25 WIB sampai dengan 08.35 WIB. Materi dalam pertemuan keempat ini adalah Iqro’ 2 halaman 20.

Tahap pendahuluan, peneliti memberikan salam dan siswa menjawab salam. Peneliti menanyakan keadaan siswa, mengabsen siswa dan peneliti memberikan arahan untuk pembelajaran pada pertemuan keempat, kemudian peneliti menyiapkan alat-alat yang akan digunakan seperti laptop, proyektor, dan sound speaker.

Tahap selanjutnya peneliti meminta siswa untuk membuka iqro’ 2 halaman 20, setelah siswa membuka iqro’ 2 halaman 20 peneliti menjelaskan

tentang cara membaca dan membedakan huruf-huruf dengan harokat panjang dan pendek. Kemudian peneliti menayangkan video iqro' 2 halaman 20 dengan durasi kurang lebih satu setengah menit dan delapan slide.

Penayangan pertama siswa sudah mulai mengikuti bacaan dari video walaupun masih belum sempurna panjang pendek harokatnya. Peneliti meyuruh siswa untuk mendengarkan dan memahami dulu panjang pendek harokat dari bacaan yang ditampilkan. Tayangan kedua siswa memahami bacaan video, tayangan ketiga siswa mengikuti kembali bacaan dari video tersebut. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa mengenai huruf-huruf hijaiyah dengan harokat panjang dan pendek. Peneliti menulis di papan tulis kemudian siswa membaca huruf-huruf tersebut dan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selanjutnya, peneliti mengajak kembali memperhatikan tayangan video dan mengajak siswa untuk mengikuti bacaan yang di tayangkan di video.



Gambar 4.4. Kegiatan Pembelajaran Materi Iqro' 2 halaman 20



Tahap akhir, sebelum menutup pembelajaran, peneliti memberikan penjelasan sedikit mengenai bacaan panjang pendek harokat huruf-huruf hijaiyah dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi mempelajari dan membaca al-Qur'an, kemudian peneliti memberikan arahan untuk pertemuan berikutnya. Selanjutnya, peneliti dan siswa bersama-sama menutup pembelajaran pada pertemuan kedua dengan melafadzkan hamdalah.

#### **5. Deskripsi Pertemuan Kelima**

Pertemuan kelima merupakan pertemuan terakhir yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 November 2017 pukul 08.35 WIB sampai dengan 09.45 WIB. Peneliti hanya memberikan tes akhir (post test) pada pertemuan kali ini. Tes yang diberikan berupa bacaan huruf-huruf hijaiyah.

Tahap pendahuluan, peneliti memberikan salam dan siswa menjawab salam. Peneliti menanyakan keadaan siswa, mengabsen siswa dan peneliti memberikan arahan untuk tes akhir (post test).

Tahap selanjutnya yaitu memberikan tes akhir (post-test) yang telah disiapkan oleh peneliti berupa tes bacaan huruf-huruf hijaiyah. Tes ini diadakan bertujuan agar mengetahui kemampuan siswa membaca Al-Qur'an sesudah diberikan perlakuan yang berupa media video. Siswa dipanggil satu persatu berurutan dari absensi siswa kemudian siswa yang dipanggil maju kedepan dan peneliti sudah menyiapkan lembaran tes yang akan diberikan kepada siswa. Siswa membaca tes yang berupa huruf-huruf hijaiyah

kemudian peneliti menilai dari tiap bacaannya. Penilaiannya sama seperti pada penilaian tes awal yaitu ketepatan bacaan, kelancaran, serta makhraj hurufnya.



Gambar 4.5 Tes Akhir (Post-test)

Tahap akhir, sebelum menutup pembelajaran, peneliti menyimpulkan hasil dari pembelajaran pertemuan pertama dan memberikan kesimpulan dari pertemuan pertama sampai selesainya penelitian, serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi dalam membaca al-Qur'an. Selanjutnya peneliti dan siswa bersama-sama menutup kegiatan belajar mengajar dengan melafadzkan hamdalah.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Normalitas**

Peneliti menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji Lilliefors yang pada dasarnya menggunakan data dasar yang belum diolah

dalam tabel distribusi frekuensi. Data yang diperoleh ditransformasikan dalam nilai Z (yaitu selisih data dengan rata-rata dibandingkan standar deviasi data tersebut).

Langkah-langkah menghitung uji lilliefors:

- 1) Mengurutkan data dari terkecil hingga terbesar
- 2) Dari data tersebut dicari skor Z masing-masing dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

- 3) Dari skor Z tersebut dan dengan menggunakan daftar distribusi normal, dihitung peluang F (Z<sub>i</sub>)
- 4) Kemudian dihitung proporsi Z<sub>1</sub>, Z<sub>2</sub>, Z<sub>3</sub>...dst. yang lebih kecil atau sama dengan Z<sub>i</sub>. Kemudian dibagi jumlah sampel
- 5) Hitung selisih F(Z<sub>i</sub>) – S (Z<sub>i</sub>) tentukan harga absolutnya
- 6) Harga yang paling besar adalah L hitung yang dicari
- 7) L hitung tersebut dibandingkan dengan L tabel pada tabel “nilai kritis untuk uji Lilliefors”

Jika L hitung < L<sub>tabel</sub>, maka data berdistribusi normal.

- a) Uji Normalitas Pre Test

Tabel 4.8 Uji Normalitas Nilai Pre Test

	<b>X</b>	<b>Z<sub>i</sub></b>	<b>Z<sub>i</sub>(tabel)</b>	<b>f(Z<sub>i</sub>)</b>	<b>fk</b>	<b>S(Z<sub>i</sub>)</b>	<b>[f(Z<sub>i</sub>)-S(Z<sub>i</sub>)]</b>
	40	-1,77	0,4616	0,0384	2	0,0667	0,0283
	40	-1,77	0,4616	0,0384	2	0,0667	0,0283

	45	-1,44	0,4251	0,0749	4	0,1333	0,0584
	45	-1,44	0,4251	0,0749	4	0,1333	0,0584
	50	-1,11	0,3665	0,1335	7	0,2333	0,0998
	50	-1,11	0,3665	0,1335	7	0,2333	0,0998
	50	-1,11	0,3665	0,1335	7	0,2333	0,0998
	55	-0,78	0,2823	0,2177	9	0,3000	0,0823
	55	-0,78	0,2823	0,2177	9	0,3000	0,0823
	60	-0,45	0,1736	0,3264	11	0,3667	0,0403
	60	-0,45	0,1736	0,3264	11	0,3667	0,0403
	65	-0,12	0,0478	0,4522	13	0,4333	0,0189
	65	-0,12	0,0478	0,4522	13	0,4333	0,0189
	66	-0,06	0,0239	0,4761	14	0,4667	0,0094
	67	0,01	0,004	0,504	15	0,5000	0,0040
	70	0,21	0,0832	0,5832	18	0,6000	0,0168
	70	0,21	0,0832	0,5832	18	0,6000	0,0168
	70	0,21	0,0832	0,5832	18	0,6000	0,0168
	73	0,41	0,1591	0,6591	19	0,6333	0,0258
	76	0,61	0,2291	0,7291	20	0,6667	0,0624
	78	0,74	0,2704	0,7704	21	0,7000	0,0704
	80	0,87	0,3078	0,8078	24	0,8000	0,0078
	80	0,87	0,3078	0,8078	24	0,8000	0,0078
	80	0,87	0,3078	0,8078	24	0,8000	0,0078
	82	1,00	0,3413	0,8413	25	0,8333	0,0080
	83	1,07	0,3577	0,8577	26	0,8667	0,0090
	85	1,20	0,3849	0,8849	28	0,9333	0,0484
	85	1,20	0,3849	0,8849	28	0,9333	0,0484
	90	1,53	0,437	0,937	30	1,0000	0,0630
	90	1,53	0,437	0,937	30	1,0000	0,0630
<b>Jumlah</b>	<b>2005</b>						

Rata-Rata (Mean)

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{2005}{30}$$

$$\begin{aligned}
 &= 66,83 \\
 S^2 &= \frac{\sum(x - \text{Mean})^2}{n} \\
 &= \frac{\sum(x - 66,83)^2}{30} \\
 &= \frac{6876,6}{30} \\
 &= 229,22 \\
 S &= \sqrt{229,22} \\
 &= 15,14
 \end{aligned}$$

Nilai kritis L untuk Uji Liliefors ( $\alpha = 0,05$ ) = 0,161

Dalam daftar tabel Uji Liliefors nilai pre test di dapat  $L_0 = 0,0998$  dengan  $n = 30$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dari daftar nilai kritis L untuk Uji Liliefors di dapat  $L = 0,161$  yang lebih besar dari  $L_0 = 0,0998$  sehingga kesimpulannya menunjukkan data hasil pre test berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Post Test

Tabel 4.9 Uji Normalitas Nilai Post Test

	<b>X</b>	<b>zi</b>	<b>Zi (tabel)</b>	<b>f(Zi)</b>	<b>fk</b>	<b>S(Zi)</b>	<b>[f(Zi)- S(Zi)]</b>
	60	-1,64	0,4495	0,0505	4	0,1333	0,0828
	60	-1,64	0,4495	0,0505	4	0,1333	0,0828
	60	-1,64	0,4495	0,0505	4	0,1333	0,0828
	60	-1,64	0,4495	0,0505	4	0,1333	0,0828
	65	-1,19	0,383	0,1170	7	0,2333	0,1163
	65	-1,19	0,383	0,1170	7	0,2333	0,1163
	65	-1,19	0,383	0,1170	7	0,2333	0,1163

	70	-0,74	0,2704	0,2296	10	0,3333	0,1037
	70	-0,74	0,2704	0,2296	10	0,3333	0,1037
	70	-0,74	0,2704	0,2296	10	0,3333	0,1037
	75	-0,30	0,1179	0,3821	12	0,4000	0,0179
	75	-0,30	0,1179	0,3821	12	0,4000	0,0179
	80	0,15	0,0596	0,5596	16	0,5333	0,0263
	80	0,15	0,0596	0,5596	16	0,5333	0,0263
	80	0,15	0,0596	0,5596	16	0,5333	0,0263
	80	0,15	0,0596	0,5596	16	0,5333	0,0263
	85	0,60	0,2257	0,7257	20	0,6667	0,0590
	85	0,60	0,2257	0,7257	20	0,6667	0,0590
	85	0,60	0,2257	0,7257	20	0,6667	0,0590
	85	0,60	0,2257	0,7257	20	0,6667	0,0590
	86	0,69	0,2549	0,7549	21	0,7000	0,0549
	87	0,78	0,2823	0,7823	25	0,8333	0,0510
	87	0,78	0,2823	0,7823	25	0,8333	0,0510
	87	0,78	0,2823	0,7823	25	0,8333	0,0510
	87	0,78	0,2823	0,7823	25	0,8333	0,0510
	90	1,05	0,3531	0,8531	28	0,9333	0,0802
	90	1,05	0,3531	0,8531	28	0,9333	0,0802
	90	1,05	0,3531	0,8531	28	0,9333	0,0802
	95	1,49	0,4319	0,9319	30	1,0000	0,0681
	95	1,49	0,4319	0,9319	30	1,0000	0,0681
<b>Jumlah</b>	<b>2349</b>						

Rata-Rata (Mean)

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{2349}{30}$$

$$= 78,3$$

$$S^2 = \frac{\sum (x - \text{Mean})^2}{n}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum(x - 78,3)^2}{30} \\
 &= \frac{3743,1}{30} \\
 &= 124,77 \\
 S &= \sqrt{124,77} \\
 &= 11,17
 \end{aligned}$$

Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors ( $\alpha = 0,05$ ) = 0,161

Dari daftar tabel Uji Lilliefors Nilai Post Test di dapat  $L_0 = 0,1163$  dengan  $n = 30$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dari daftar nilai kritis L untuk Uji Lilliefors di dapat  $L = 0,161$  yang lebih besar dari  $L_0 = 0,1163$  sehingga kesimpulannya menunjukkan data hasil post test berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel homogen atau tidak. Dalam hal ini jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat dikatakan kedua kelompok mempunyai kesamaan varians/homogen, dengan varians pre test 15,14 dan varians post test 11,17 serta *dk pembilang* =  $(30 - 1) = 29$  dan *dk penyebut* =  $(30 - 1) = 29$ .

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{S_1^2}{S_2^2} \\
 &= \frac{229,22}{124,77} \\
 &= 1,84
 \end{aligned}$$

Pembilang pre test =  $30 - 1 = 29$

Pembilang post test =  $30 - 1 = 29$

Maka harus dicari dengan rumus interpolasi linier yaitu sebagai berikut:

$$I = t_{\min} - (t_{\min} - t_{\max}) \frac{dk_1 - dk_{\min}}{dk_{\max} - dk_{\min}}$$

Keterangan:

I : nilai interpolasi yang dicari

$dk_1$  : derajat kebebasan dari I

$dk_{\min}$  : derajat kebebasan minimal (dibawah  $dk_1$ )

$dk_{\max}$  : derajat kebebasan maksimal (diatas  $dk_1$ )

$t_{\min}$  : nilai t dari  $dk_{\min}$

$t_{\max}$  : nilai t dari  $dk_{\max}$

diketahui:

$$dk_1 = 29$$

$$dk_{\min} = 20$$

$$dk_{\max} = 30$$

$$t_{\min} = 2,09$$

$$t_{\max} = 2,04$$

$$I = 2,09 - (2,09 - 2,04) \frac{29 - 20}{30 - 20}$$

$$= 2,09 - (0,05) \frac{9}{10}$$

$$= 2,09 - (0,05) (0,9)$$

$$= 2,09 - 0,045$$



$$= 2,045$$

Dari hasil perhitungan di dapat  $F_{\text{tabel}} = 2,045$  dan  $F_{\text{hitung}} = 1,84$ . Tampak bahwa bahwa  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ . Hal ini berarti kedua data memiliki kesamaan varians atau kedua data bersifat Homogen.

### 3. Uji hipotesis (T-Test)

Setelah diketahui data berdistribusi normal dan homogen maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan maka hasil data tes akan dianalisa dengan menggunakan uji-t.

Langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga  $t_0$  berturut-turut adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

- a) Mencari D (*Difference* = Perbedaan) antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II. Jika variabel I kita beri lambang X sedangkan Variabel II kita beri lambang Y, maka:  $D = X - Y$ .
- b) Menjumlahkan D, sehingga diperoleh  $\sum D$ .
- c) Mencari Mean dari Difference dengan rumus  $M_D = \frac{\sum D}{N}$
- d) Mengkuadratkan D, setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh  $\sum D^2$ .
- e) Mencari Deviasi Standar dari *Difference* ( $SD_D$ ), dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[ \frac{\sum D}{N} \right]^2}$$

---

<sup>65</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 306-307

f) Mencari Standard Error dari Mean of Difference, yaitu  $SE_{MD}$  dengan menggunakan rumus:  $SE_{MD} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

g) Mencari  $t_o$  dengan menggunakan rumus:  $t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$

h) Memberikan interpretasi terhadap “ $t_o$ ” dengan prosedur kerja sebagai berikut:

Sebelum melakukan uji-t terlebih dahulu mencari Mencari D (*Difference* = Perbedaan) antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II pada tabel berikut ini:

Dengan membandingkan besarnya  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari perhitungan.

Tabel 4.10 Uji Hipotesis Nilai Pre Test Post Test

No	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	D = (X - Y)	D <sup>2</sup> = (X - Y) <sup>2</sup>
1	Agung	83	90	-7	49
2	Aldi	50	65	-5	25
3	Audry	65	75	-10	100
4	Claudia	45	60	-15	225
5	Dimas	50	65	-15	225
6	Feri	50	65	-15	225
7	Fernando	90	95	-5	25
8	Kelvin	85	90	-5	25
9	Lutfy	45	60	-15	225
10	M. Alif	40	60	-20	400
11	M. Faizin	55	70	-15	225
12	M. Fikriansyah	65	80	-15	225
13	M. Imram	40	60	-20	400
14	M. Rangga	70	85	-15	225
15	Nabila	90	95	-5	25

16	Rahmatullah	85	90	-5	25
17	Rama	70	80	-10	100
18	Reffi	60	70	-10	100
19	Rhavel	60	75	-15	225
20	Siti Aisyah	67	80	-13	169
21	Soraya	76	85	-9	81
22	Sri Hartati	80	87	-7	49
23	Syakira	55	70	-15	225
24	Tania	70	85	-15	225
25	Tiara Ariska	73	85	-12	144
26	Trisna Wulandari	78	86	-8	64
27	Tri Handayani	80	87	-7	49
28	Vanessa	66	80	-14	196
29	Vera Anggraini	82	87	-5	25
30	Wahyuni	80	87	-7	49
	Jumlah	2005	2349	-344	4350

Mencari Mean

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$= \frac{-344}{30} = -11,46$$

Mencari Standar Deviasi

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[ \frac{\sum D}{N} \right]^2}$$

$$= \sqrt{\frac{4530}{30} - \left[ \frac{-344}{30} \right]^2}$$

$$= \sqrt{145 - (-11,46)^2}$$

$$= \sqrt{145 - 131,33}$$

$$= \sqrt{13,67}$$

$$= 3,70$$

Mencari Standard Error dari Mean of Difference

$$\begin{aligned}
 SE_{MD} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{3,70}{\sqrt{30-1}} \\
 &= \frac{3,70}{\sqrt{29}} \\
 &= \frac{3,70}{5,38} \\
 &= 0,68
 \end{aligned}$$

Mencari  $T_o$

$$\begin{aligned}
 T_o &= \frac{M_D}{SE_{MD}} \\
 &= \frac{-11,46}{0,68} \\
 &= -16,85
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui  $t_o = -16,85$ <sup>66</sup>. Maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap  $t_{hitung}$  dengan terlebih dahulu menghitung df atau  $db = (N1- 1) = 30 - 1 = 29$  (Konsultasi Tabel Nilai “t”) pada taraf signifikansi 5%  $t_{tabel} = 2,04$  dan taraf signifikansi 1%  $t_{tabel} = 2,76$ .

---

<sup>66</sup> Tanda –(minus) disini dukanlah tanda aljabar, karena itu dengan  $t_o$  sebesar -16,85 itu dapat kita baca: *ada selisih* derajat perbedaan sebesar 16,85. (dikutip dari anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm. 321.

Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ( $t_o = 16,85$ ) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ( $t_{t\ 5\%} = 2,04$  dan  $t_{t\ 1\%} = 2,76$ ) maka dapat diketahui bahwa  $t_o$  adalah lebih besar dari pada  $t_t$ .

Karena  $t_o$  lebih besar dari  $t_t$  maka Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) ditolak. Berarti antara kemampuan siswa membaca menggunakan media video al-Qur’an sebelum dan sesudah terdapat perbedaan yang signifikan.

Kesimpulannya yang dapat ditarik berdasarkan uji coba hipotesis secara nyata, bahwa media video mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca al-Qur’an pada kelas III MI Ma’had Islamy Palembang. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebelum digunakannya media video, yaitu 66,68 dan setelah digunakannya nilai rata-rata meningkat menjadi 78,3.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pre Test (Tes Awal)**

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan media video pembelajaran dilaksanakan dikelas III MI Ma’had Islamy Palembang dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Berdasarkan data pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai pre test diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,83 dengan kriteria cukup dan berada diatas KKM yang ditetapkan sekolah.

Saat pertemuan pertama kendala yang dialami pada pembelajaran yaitu siswa masih banyak belum mampu membaca huruf hijaiyah yang telah

ditetapkan sebagai tes awal. Namun setelah dilakukan perlakuan siswa mulai memahami huruf hijaiyah dan bisa menyebutkan, membaca dan mengikuti bacaan yang di tampilkan oleh media video yang diberikan peneliti pada saat tahap treatment atau perlakuan.

## **2. Post Test (Tes Akhir)**

Pelaksanaan post test dilakukan pada minggu ketiga. Berdasarkan data pada tabel 4.8 diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,3 dengan kriteria baik dan berada diatas KKM yang telah ditetapkan sekolah. Media pembelajaran ini membantu untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar secara individu karena dengan media video ini siswa dapat melihat dan mendengarkan bacaan secara berulang.

Selama proses pembelajaran menggunakan media video, siswa terlihat memperhatikan materi yang diberikan. Siswa juga mengikuti bacaan dari tiap bacaan yang disampaikan dalam video. Melalui media video ini siswa dapat melatih untuk memahami dan menyebutkan huruf-huruf hijaiyah saat menonton video yang dapat mengajarkan siswa untuk membaca al-Qur'an.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapatlah menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Penerapan media video yang dilakukan di MI Ma'had Islamy Palembang dari tanggal 1 November 2017 sampai 15 November 2017 berlangsung dengan baik dan lancar. Para siswa dapat belajar dan menerima ilmu yang disampaikan dengan baik dan kondusif. Peneliti menyiapkan 3 video sebagai materi sesuai dengan perangkat pembelajaran. Dalam penerapan media video siswa sebelumnya diberikan tes awal (pre-test) yang bertujuan agar mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an sebelum diterapkan media video, kemudian siswa diberikan perlakuan (treatment) dengan menampilkan video tentang materi Iqro' 2 halaman, 10, 15, dan 20. Selanjutnya siswa diberikan tes akhir (post-test) hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa membaca al-Qur'an setelah diberikan perlakuan. Kemudian baru bisa dibuat analisis untuk di uji kan.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media video bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, hal ini didapat melalui tes akhir atau post test siswa. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebelum

digunakannya media video, yaitu 66,68 dan setelah digunakannya nilai rata-rata meningkat menjadi 78,3. Dari hasil uji t didapat  $t_o = 16,85$  dan pada taraf signifikansi 5%  $t_{tabel} = 2,04$  dan taraf signifikansi 1%  $t_{tabel} = 2,76$ .

Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ( $t_o = 16,85$ ) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ( $t_{5\%} = 2,04$  dan  $t_{1\%} = 2,76$ ) maka dapat diketahui bahwa  $t_o$  adalah lebih besar dari pada  $t_t$ . Maka dari pengujian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya ada pengaruh dari penerapan media video terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur’an di MI Ma’had Islamy Palembang.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan telah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan media video terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur’an di MI Ma’had Islamy Palembang, maka ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

### **1. Siswa**

Hendaknya lebih giat lagi untuk belajar membaca al-Qur’an, baik itu belajar tajwidnya dan belajar makhrijul hurufnya. Bila belajar membaca lebih giat lagi akan lebih baik dan lancar bacaannya.

### **2. Guru mata pelajaran**

Hendaknya mencari metode yang pas dalam mata pelajaran BTA, tidak hanya sebatas metode ceramah. Karena siswa akan lebih merasa semangat



dalam belajar al-Qur'an apabila metode yang digunakan cocok dalam mata pelajaran BTA.

### 3. Sekolah

Hendaknya pihak sekolah dapat menyediakan media pembelajaran audio visual untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar serta dapat menarik minat dan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

### 4. Peneliti selanjutnya

Peneliti Selanjutnya harus lebih di kembangkan dan dibuat lebih baik dan unik dalam pembuatan media video pembelajaran al-Qur'an, dalam pembuatan video pembelajarannya hendaklah lebih menarik dan bisa lebih memberikan penguatan terhadap materi agar siswa lebih antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anggara, Baldi. 2017. *Buku Pedoman Baca Tulis Al-Qur'an*. Palembang: NoerFikri.
- Anshori. 2013. *Ulumul Qur'an (Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asnawir, M Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: PT Riels Grafika.
- Dewi Halimatus Sa'diyyah, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Video Fikih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Godean Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016". [online], tersedia [<http://digilib.uin-suka.ac.id>] Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam.
- Djalal, Abdul. 2008. *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Henry, dkk. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*. Bandung: Angkasa.
- Ibnu Arif Winardi, "Penggunaan Media Al-Qur'an Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Ngaglik

- Sleman*". [online], tersedia [<http://digilib.uin-suka.ac.id>] Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam.
- Kustandi, Cecep, dkk. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masyhuri dan Zainuddin. 2013. *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhammad Chusnul Al Fasyi, "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015". [online], tersedia [<http://digilib.uin-suka.ac.id>] Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam.
- Ramayulis. 2007. *Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Said, Muttaqien. *Menuju Generasi Al-Qur'an*. Ponorogo: Pusat Perkemang Studi Ilmu Amal Pondok Pesantren Modern Ponorogo.
- Sadiman, S Arief, dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana Rudi, Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Waluya Bagja. 2007. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves.